PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS IV SDN 19 SANTUR KOTA SAWAHLUNTO

Radni Defri Sagita[1], Fikhen Tri Wulandari[2], Reinita[3], Zuryanty[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]radnidefrisagita@*gmail.com*, [2]fikhenuland@*fip.unp.ac.id*, [3]*reinita.rei@gmail.com* , [4]*zuryantymeme@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by wordwalls in class IV SDN 19 Santur, Sawahlunto City. This study is a classroom action research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were teachers and class IV students totaling 19 people. This study was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in the form of tests and non-tests. The results of this study showed an increase in: a) the teaching module cycle 1 obtained an average of 87,5% (B) increasing in cycle II to 96,42% (SB), b) the implementation of the teacher aspect of cycle I obtained an average of 85,71% (B) increasing in cycle II to 92,85% (SB), while the implementation of the student aspect of cycle I obtained an average of 83,93% (B) increasing in cycle II to 92.85% (SB), c) the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 77,51 (C) increasing in cycle II to 89,06 (B). Based on these results, it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by wordwalls can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class IV SDN 19 Santur, Sawahlunto City.

Keywords : *Problem Based Learning, wordwall, learning outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada kurikulum merdeka yang memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, baik, dan berintegritas. Fokus pembelajarannya mencakup pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan (Panggabean & Waldi, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) mewujudkan peserta didik yang demokratis dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban bangsa Indonesia; (2) wahana edukatif dalam menanamkan rasa kebangsaan, cinta tanah air yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI; (3) mengembangkan praktik perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika; (4) menumbuhkan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, baik, dan memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (5) Membentuk peserta didik menjadi pemimpin masa depan bangsa yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab. (Kemendikbudristek, 2023).

Menurut Kemendikbudristek (2023) Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat terlaksana dengan baik apabila cara pembelajarannya berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Oleh karena itu, guru perlu merancang **modul ajar** yang tepat dan terperinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata (Kemendikbudristek, 2023). Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran terstruktur yang selaras dengan kurikulum, dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Modul ajar Pendidikan Pancasila diharapkan dirancang secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rani & Reinita, 2025)

Modul ajar yang dirancang harus memuat tiga komponen utama, yaitu: komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. (Kemendikbudristek, 2021). Adapun kriteria yang harus dimiliki modul ajar yaitu: 1) esensial, 2) menarik, menantang, dan bermakna, 3) relevan dan kontekstual, 4) berkesinambungan (Salsabilla et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila idealnya harus menggunakan model dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang terarah, aktif, bermakna, serta membantu peserta didik untuk memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik. Kemudian, dapat menumbuhkan nilai-nilai positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD NKRI 1945 sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat melekat menjadi jati diri dan karakter peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. (Baehaqi, 2020).

Kenyataannya, modul ajar yang dirancang oleh guru masih belum sepenuhnya memenuhi standar atau komponen yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek (2021). Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak yang belum menggunakan model dan metode pembelajaran dalam kegiatan mengajar sehingga belum memberikan pembelajaran bermakna kepada

peserta didik dan belum sepenuhnya mendukung penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila belum tercapai secara optimal (Nurhayati, dalam Kusumawati et al., 2021).

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 19 Santur Kota Sawahlunto pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025 di kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pada tanggal 13 Januari 2025 peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang mengantuk, mencoret-coret buku, dan meletakkan kepala di atas meja. (2) Peserta didik mengajak teman sebangkunya berbicara saat guru menjelaskan materi; (3) Peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; (4) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (5) Terdapat 3 orang peserta didik yang tidak memahami instruksi guru saat diberikan tugas secara individual sehingga mereka cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan pada peserta didik tentu terdapat pengaruh dari guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Saat melakukan observasi, permasalahan yang ditemukan pada aspek guru yaitu: (1) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) Guru mengajar tidak berdasarkan pada modul ajar yang telah dirancang; (3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya bersumber dari LKS dan buku guru; (4) Guru sudah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, namun peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru; (5) Diakhir pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi terhadap modul ajar guru, permasalahan yang ditemukan pada aspek modul ajar adalah (1) Pada modul ajar guru tidak terdapat Capaian Pembelajaran (CP); (2) Alur Tujuan Pembelajaran tidak dicantumkan pada modul ajar; (3) Rubrik penilaian pengetahuan dan keterampilan tidak dicantumkan pada modul ajar; (4) Pada modul ajar tidak terdapat kisi-kisi soal dan soal evaluasi.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Januari peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Guru tidak menggunakan modul ajar yang sudah dirancang sebagai panduan dalam mengajar, guru mengajar berdasarkan lanjutan materi pada buku guru dan LKS; (2) Terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila, yaitu ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut; (3) Peserta didik tidak fokus saat mengikuti pembelajaran; (4) Guru belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan dampak yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu: (1) Belum terlihat keterlibatan peserta didik secara aktif saat pembelajaran karena peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru; (2) Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya; (3) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (4) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru; (5)

Peserta didik tidak mampu menyampaikan pendapatnya ketika guru meminta untuk menyampaikan pendapat, hanya terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan lebih yang dapat menyampaikan pendapat.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yakni 75, seperti yang terlihat pada hasil ujian Sumatif Akhir Semester I kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil Sumatif Akhir Semester I kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto yang masih rendah maka diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawalunto yaitu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan agar peserta didik dapat terlibat aktif dan terlatih untuk bernalar kritis sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang dalam penyampaiannya diawali dengan penyajian masalah, dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Fauzana & Muhammadi, 2024).

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Kemendikbud (dalam Sibuea & Zuardi, 2021) yaitu: (1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; (2) Peserta didik diintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat didukung oleh media pembelajaran interaktif sebagai alat bantu untuk merangsang peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah Wordwall.

Wordwall merupakan platform pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat games berbasis kuis, menyampaikan materi ataupun melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (Adabiah & Chandra, 2024). Wordwall juga dapat digunakan untuk menyajikan sebuah permasalahan untuk dianalisis oleh peserta didik sehingga mampu memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menjadikan suasana kelas lebih aktif. Pembelajaran yang aktif dan bermakna akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (Sari et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall pada sekolah, kelas dan materi yang berbeda. Selain itu, sekolah yang peneliti pilih belum pernah melakukan tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Wordwall di Kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Reinita, 2020) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research)* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart (Rusman, 2020) dengan uraian langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yaitu (1) Perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Jika hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan maka pertemuan selanjutnya akan dibatasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Dengan Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Peserta didiknya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi di kelas IV SDN 19 Santur, serta observer yakni guru kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menyajikan objek penelitian dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna yang diperoleh melalui hasil pengamatan pada setiap tindakan. Sementara itu, data kuantitatif adalah data yang menyajikan objek penelitian dalam bentuk angka yang diperoleh dari latihan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan wordwall pada peserta didik kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup lembar tes dan *non* tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif mengikuti langkah yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yaitu: 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. 3) Menyajikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan infromasi yang telah direduksi. 4) Menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif dari hasil belajar peserta didik yang mencakup pengetahuan dan

keterampilan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Kemendikbud (2022) untuk menjelaskan hasil yang diperoleh berupa predikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan Bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 (Kerja Sama di Lingkunganku) dengan materi "Sikap Kerja Sama dalam Keberagaman Suku di Lingkungan Tempat Tinggal". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat menemukan masalah terkait keberagaman suku di lingkungan tempat tinggal; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman suku di lingkungan tempat tinggal; 3) Peserta didik dapat menentukan sikap kerja sama dalam keberagaman suku di lingkungan tempat tinggal; 4) Peserta didik dapat menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman suku di lingkungan tempat tinggal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model PBL yang digunakan yaitu menurut Kemendikbud (2014) yang meliputi; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 85,71% dengan predikat baik (B). Pengamatan aktivitas guru memperoleh hasil 82,14% dengan predikat baik (B). Aspek aktivitas peserta didik memperoleh hasil 82,14% dengan predikat baik (B). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 73,34 dengan predikat cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam

peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan wordwall dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall disusun dalam bentuk modul ajar. Pada penelitian siklus I pertemuan II peneliti masih menggunakan Bab 3 (Kerja Sama di Lingkunganku) dengan materi "Sikap Kerja Sama dalam Keberagaman Sosial di Lingkungan Tempat Tinggal". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: : 1) Peserta didik menemukan masalah terkait keberagaman sosial di lingkungan tempat tinggal; 2) Peserta didik dapat mengindentifikasi penyebab terjadinya masalah keberagaman sosial di lingkungan tempat tinggal; 3) Peserta didik dapat menentukan sikap kerja sama untuk mengatasi konflik keberagaman sosial di lingkungan tempat tinggal; 4) Peserta didik dapat menunjukkan sikap kerja sama untuk mengatasi konflik keberagaman sosial di lingkungan tempat tinggal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model PBL yang digunakan yaitu menurut Kemendikbud (2014) yang meliputi; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan II yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 89,29% dengan predikat baik (B). Pengamatan aktivitas guru memperoleh hasil 89,29% dengan predikat baik (B). Aspek aktivitas peserta didik memperoleh hasil 85,71% dengan predikat baik (B). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 81,68 dengan predikat baik (B).

Refleksi

Berdasarkan perencanaan, pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan wordwall pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan wordwall masih belum terlaksana dengan

maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model *Problem based Learning* berbantuan wordwall dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall disusun dalam bentuk modul ajar. Untuk siklus II peneliti masih menggunakan Bab 3 (Kerja Sama di Lingkunganku) dengan materi "Sikap Kerja Sama dalam Keberagaman Budaya di Lingkungan Tempat Tinggal". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: :) Peserta didik dapat menemukan masalah terkait keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab munculnya keberagaman budaya di Indonesia; 3) Peserta didik dapat menentukan sikap kerja sama untuk mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal; 4) Peserta didik dapat menunjukkan sikap kerja sama untuk mengatasi konflik keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggal.

Pelaksanaan

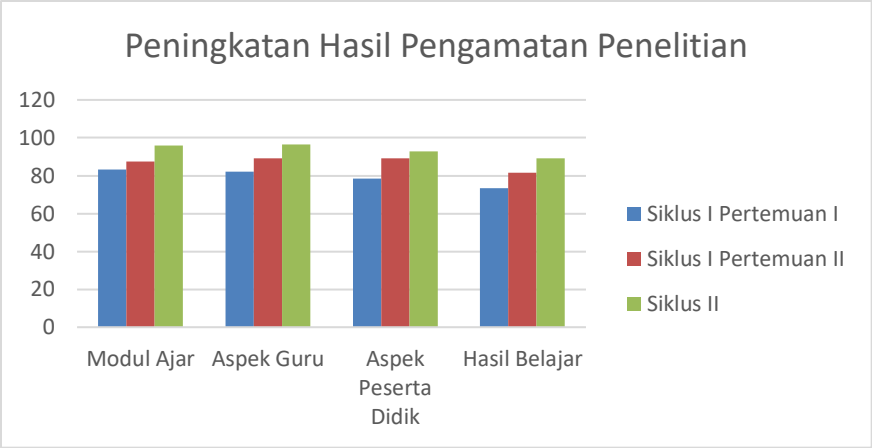
Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah model PBL yang digunakan yaitu menurut Kemendikbud (2014) yang meliputi; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pengamatan aktivitas guru memperoleh hasil 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Aspek aktivitas peserta didik memperoleh hasil 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 89,06 dengan predikat baik (B).

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan wordwall tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall di Kelas IV 19 Santur Kota Sawahlunto ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada: a) modul ajar siklus 1 diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 85,71% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,93% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB), c) pada hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 77,51 (C) meningkat pada siklus II menjadi 89,06 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

DAFTAR PUSTAKA

Adabiah, R., & Chandra. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Untuk Menyukseskan Pembelajaran Majas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, *2*(1), 20–32. https://jossama.com

Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 157–174. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385

Fauzana, U., & Muhammadi. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten Solok Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9*(3), 2548–6950.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta : Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI*. Jakarta : Kemendikbudristek.

Kusumawati, I., Wahono, J., & Bowo, A. N. A. (2021). Model Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *2*(1), 24. https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.43556

Panggabean, L. M., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 440.

Rani, M., & Reinita. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 610–612.

Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, *4*(2), 88–96. https://doi.org/10.24036/8851412422020230

Rusman, A. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 38.

Sari, R. D., Murtafiah, W., & Hartanto, H. Y. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *SIGMA*, *10*(1), 8–17. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4371

Sibuea, A. K., & Zuardi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7647–7656.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.